

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Profil Pakar

### LAMPIRAN PROFIL PAKAR HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN PADI

## Ir. Nur Kasmin, M.P.



Ir. Nur Kasmin, MP. Peneliti Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati. Lahir di Pati, pada tanggal 5 Mei 1963. Mulai bekerja di Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati mulai tahun 1990.

#### Riwayat Pendidikan

- S1 : Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus.
- S2 : Fitopatologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Solo.

#### Riwayat Pekerjaan

- 1990-2009 : Lab. Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati.
- 2010-2013 : BPTP Semarang.
- 2014-Sekarang : Lab. Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati.

#### Riwayat Pelatihan

- Agens Hayati, Cisarua (1995).
- Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Cabe dan Horti, Cisarua (1997).
- Pengindraan Jarak Jauh, Bogor (1998).

## Lampiran 2 Profil Pakar

### LAMPIRAN PROFIL PAKAR HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN PADI

## Ir. Prayogi



Ir. Prayogi, Peneliti Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati. Lahir di Pati, pada tanggal 6 Februari 1961. Mulai bekerja di Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati mulai tahun 1991.

#### Riwayat Pendidikan

- S1 : Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta.


#### Riwayat Pekerjaan

- 1991-Sekarang : Lab. Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati.

#### Riwayat Pelatihan

- Agens Hayati, Jawa Barat (1996).

### Lampiran 3 Surat Keterangan dan Data-data dari Pakar



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN  
BALAI PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN  
**LABORATORIUM PENGAMATAN HAMA DAN PENYAKIT PATI**  
Jl. Raya Pati - Tlogowungu Km 2, Telp/Fax (0295)382332

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 521.4/ 49 /IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Ari Marhaeniati  
NIP : 19680101 199303 2 014  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 / IV.b  
Jabatan : Pimpinan Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Pati

**Menyatakan bahwa :**

Kepada Nama : Siti Sholikhah  
NIM : 32601400908  
Jurusan : Teknik Informatika UNISSULA

Telah melakukan penelitian di Laboratorium PHP Pati guna penyusunan tugas akhir.  
Demikian keterangan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Pati  
Pada tanggal : 21 September 2020  
Pimpinan Lab PHP Pati  
Ir. Ari Marhaeniati  
NIP. 19680101 199303 2 014



Tabel Data-Data dari Pakar

No.	Jenis Diagnosa	Gejala	Pengendalian
1.	Hama Penggerek Batang ( <i>Scirpophaga innotata, incertulas</i> ) S.	<p>a. Pada fase vegetatif larva memotong bagian tengah menyebabkan pucuk layu, kering mati, gejalanya disebut sundep, dan pada fase generatif malai muncul putih dan hampa, gejalanya disebut beluk.</p> <p>b. Ditandai kematian pada anakan muda.</p>	<p>a. Pemotongan tanaman serendah mungkin saat panen dan penggenangan air setinggi 10-15 cm.</p> <p>b. Pemanfaatan musuh alami dengan melepas parasitoid telur seperti <i>Trichogramma japonicum</i>.</p> <p>c. Pengendalian secara kimiawi pada fase vegetatif dengan insektisida butiran yang mengandung bahan aktif klorantraniliprol (ferterra), fipronil. Pada fase generatif dengan insektisida cair yang berbahan aktif klorantraniliprol, fipronil, dimehipo, dan bensulfat.</p>
2.	Hama Wereng Batang Coklat ( <i>Nilaparvata lugens</i> )	<p>a. Daun berwarna kuning.</p> <p>b. Pangkal batang berwarna kehitaman.</p> <p>c. Tanaman mengering seperti terbakar.</p>	<p>a. Pengaturan pola tanam serentak.</p> <p>b. Penanaman dengan varietas yang tahan hama wereng batang coklat antara lain: membramo, way apo buru, ciherang, inpari 6, inpari 13, inpari sidenuk, inpari 3, logawa, mikongga, cibogo, cilamaya muncul, cibodas.</p> <p>c. Pengendalian hayati dengan beberapa cendawan patogen serangga: <i>Beauveria bassiana</i>, <i>Metarrhizium anisopliane</i>, <i>M. flavoviridae</i>, <i>Hirsutella citrififormis</i>, Bakteri Merah <i>Serratia spp.</i></p> <p>d. Pengendalian secara kimiawi dengan insektisida berbahan aktif amitraz, buprofezin, BPMC, dinotefuran, karbofuran, fipronil, MIPC, imidaklopid, metolcarb, karbosulfan, propoksur, dan tiametoksam.</p>
3.	Hama Tikus ( <i>Rattus argentiventer</i> )	<p>a. Pemotongan pada batang tanaman.</p> <p>b. Menyerang pada rumpun padi di bagian tengah.</p>	<p>a. Tanam dan panen serempak.</p> <p>b. Sanitasi habitat dengan membersihkan gulma dan semak-semak pada habitat utama tikus.</p>

No.	Jenis Diagnosa	Gejala	Pengendalian
		c. Penyerangan pada malam hari.	c. Pengendalian umpan beracun. d. Pengendalian dengan alat / gropyokan. e. Fumigasi / pengemposan. f. Penggunaan TBS ( <i>trap barrier system</i> ) dengan tanaman perangkap sebagai umpan penarik kedatangan tikus, pagar plastik untuk mengarahkan tikus masuk perangkap dan bubu perangkap sebagai alat penangkap dan penampung tikus.
4.	Hama Putih Palsu ( <i>Cnaphalocrocis medinalis</i> )	a. Daun terlipat akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh larva hama putih palsu. b. Daun berwarna putih. c. Adanya ngengat yang berwarna kuning coklat, bagian sayap depan ada tiga pita hitam beterbangan.	a. Membersihkan rumput sekitarnya supaya tidak menjadi tempat persembunyian ulat dan ngengat. b. Hindari menggunakan pupuk nitrogen (urea) yang berlebihan. c. Bakar jerami. d. Jika serangan pada daun lebih dari 50% populasi tanaman, aplikasi insektisida berbahan aktif karbofuran atau fipronil.
5.	Penyakit Blas ( <i>Pyricularia oryzae</i> )	a. Dapat menyerang setiap fase pertumbuhan. b. Pada daun ada bercak belah ketupat, warna abu-abu pada bagian tengah. c. Jika infeksi terjadi pada ruas batang dan leher malai disebut blas leher / neck blast. d. Bulir padi hampa (kosong).	a. Penggunaan varietas tahan seperti inpari 21, inpari 22, inpari 26, inpari 27, inpage 4, inpage 5, inpage 6, inpage 7, inpage 8 secara bergantian. b. Penggunaan pupuk N sesuai anjuran. c. Jarak tanam yang tidak terlalu rapat atau sistem legowo. d. Perlakuan benih ( <i>seed treatment</i> ) dengan fungisida sistemik seperti trisiklazole dengan dosis formulasi 3-5g/kilogram benih. e. Pengendalin dengan fungisida bila diperlukan berbahan aktif fosdifen / tiofanat dan kasugamisin.
6.	Penyakit Kresek / Bakteri Hawar Daun	a. Bercak kuning sampai putih dimulai dari tepi daun dan	a. Penggunaan varietas tahan (Conde dan Angke).

No.	Jenis Diagnosa	Gejala	Pengendalian
	( <i>Xanthomonas oryzae</i> )	<p>berkembang hingga menutupi seluruh helaian daun.</p> <p>b. Infeksi terjadi mulai fase persemaian sampai awal fase pembentukan anakan.</p> <p>c. Menyerang pada bulan Januari sampai Februari karena kelembaban yang tinggi.</p>	<p>b. Jarak tanam jangan terlalu rapat (legowo lebih baik).</p> <p>c. Pengairan berselang dan tidak berlebihan (intermiten).</p> <p>d. Penggunaan pupuk urea tidak berlebihan (250 kg/hektar).</p> <p>e. Pengendalian secara alami menggunakan bakteri <i>corynebacterium</i>.</p> <p>f. Bila intensitas penyakit mencapai &gt; 20% aplikasi pestisida jenis bakterisida berahan aktif teramisin atau agrimicin.</p>
7.	Penyakit Tungro ( <i>Rice Tungro Bacilliform Virus</i> dan <i>Rice Tungro Spherical Virus</i> )	<p>a. Ujung daun berwarna kuning oranye dan kuning coklat terutama pada daun muda dan daun-daun terlihat melintir.</p> <p>b. Tanaman menjadi kerdil karena jarak antar buku atau ruas memendek.</p> <p>c. Jumlah padi muda atau anakan berkurang drastis.</p> <p>d. Fase pertumbuhan yang paling rentan, dari pembibitan sampai fase bunting.</p>	<p>a. Mengurangi pemencaran wereng hijau sebagai vektor dengan menjaga kondisi air sawah jangan sampai kering.</p> <p>b. Penggunaan varietas tahan (IR 42, IR 66, Tukad Unda, Tukad Petanu, Tukad Balian, Bondoyudo, Kalimas).</p> <p>c. Bila rumpun tanaman ditemukan gejala tungro, segera diambil, dipisahkan dari rumpun tanaman lain, dan dimusnahkan (dibenamkan dalam tanah atau dibakar).</p> <p>d. Penanaman refugia (tanaman berbunga) sebagai tempat hidup musuh alami dapat ditanam di pematang atau pinggir jalan usaha tani.</p> <p>e. Penggunaan insektisida kimiawi yang berahan aktif imidaklopid, tiametoksan, etofenproks, BPMC, buprofezin, MIPC atau karbofuran.</p>



## Lampiran 4 Dokumentasi

### LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gedung Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati

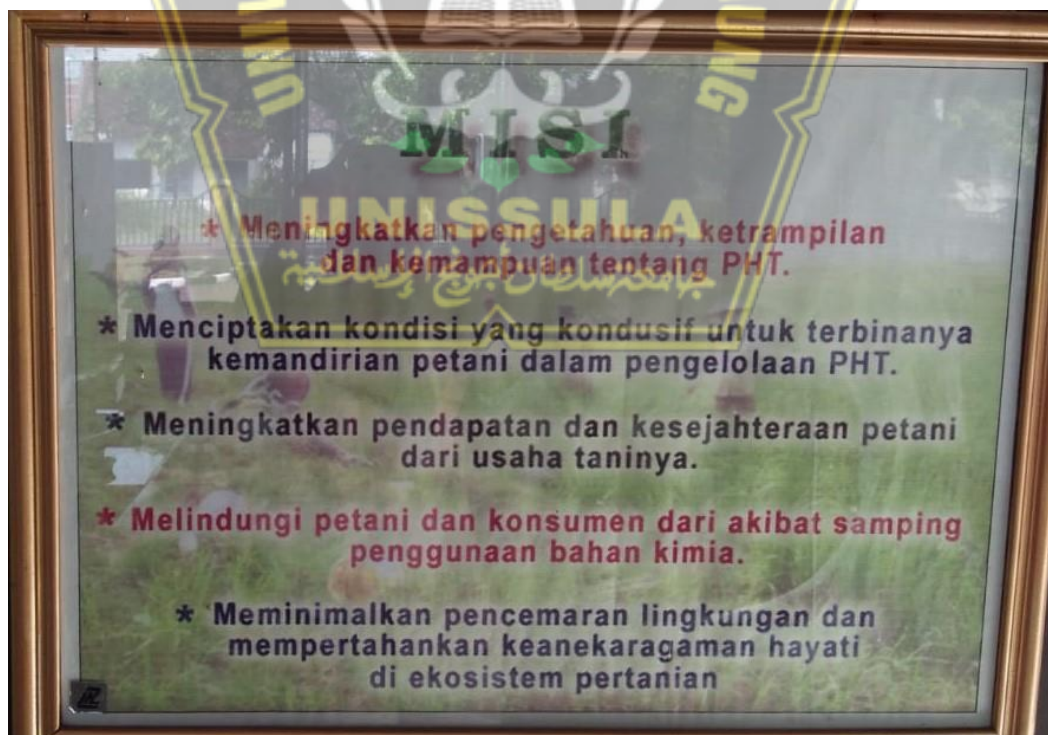


Prasasti Peresmian Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Wilayah Pati di Tahun 1988





Visi Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati



Misi Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati



Janji Pelayanan Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Wilayah Pati



Foto Penulis Bersama Bapak Ir. Nur Kasmin, M.P. Selaku Pakar Ketika Melakukan Sesi Wawancara



Foto Penulis Bersama Bapak Ir. Prayogi Selaku Pakar Ketika Melakukan Sesi Wawancara



Pengisian Kuisisioner dan Penggunaan Sistem Oleh Pakar



Pengisian Kuisisioner dan Penggunaan Sistem Oleh Pakar

